I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting dan harus dipenuhi dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sesuai dengan apa yang mereka harapkan dan cita-citakan. Menurut Crow and Crow pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke genarasi (Fuad Ihsan, 2010:4).

Pendidikan diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya (Fuad Ihsan, 2010:2).

> Pada Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran RIS No. 4/1950 yang kemudian menjadi UU Pendidikan dan Pengajaran RI No. 12/1954, pada Bab II Pasal 3, menyebutkan tentang tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air (Sardiman A.M, 2007:59).

Pendidikan secara formal dapat dilaksanakan dalam suatu lembaga yang disebut dengan sekolah. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran

merupakan aktivitas yang paling utama. Menurut La Iru dan La Ode pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (La Iru dan La Ode, 2012:1). Hal ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Kompetensi dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal apabila pemilihan strategi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi, tingkat kemampuan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah serta kemampuan guru dalam menerapkannya. Dalam mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pembelajaran tidak membosankan sehingga dapat menarik perhatian siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah bahwa untuk mencapai suatu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari satu metode. Dengan begitu kekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh kelebihan metode yang lain sehingga akan menghasilkan proses belajar mengajar yang lebih efektif (Syaiful Bahri Djamarah, 2006:158). Namun, guru-guru yang ada di sekolah masih memiliki kesulitan dalam menvariasikan dan menerapkan metode-metode mengajar yang menarik perhatian siswa. Salah satu metode yang sering digunakan guru saat mengajar metode ceramah. Ceramah sebagai metode mengajar ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya (B. Suryosubroto, 2002:165). Metode ceramah tersebut tidak

divariasikan dengan metode lain sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membuat siswa jenuh serta bosan dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, apabila guru mengajar hanya menggunakan satu metode saja biasanya akan sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga jalannya pelajaran kurang menjadi efektif. Hal ini menyebabkan menurunnya minat siswa untuk belajar.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010:180). Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Dengan adanya unsur minat pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh pula terhadap aktivitas belajar siswa. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Uzer Usman yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa (dalam Ahmad Susanto, 2013:66).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti ke SMA Swadhipa Natar, diketahui bahwa minat belajar Sejarah masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1. Aktivitas belajar siswa mata pelajaran sejarah XI IPS 2 pada observasi pendahuluan

No	Kriteria Aktivitas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Aktif	11	36,67
2	Kurang Aktif	19	63,33
Jumlah		30	100

Sumber: Data observasi pendahuluan

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat aktivitas belajar siswa pada observasi pendahuluan terdapat 11 dari 30 siswa dengan persentase 36,67% yang aktif saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan 19 dari 30 siswa dengan persentase 63,33% yang kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa yang dominan saat pembelajaran berlangsung adalah siswa hanya mencatat penjelasan dari guru. Aktivitas pembelajaran lainnya seperti memperhatikan menjelasan guru, mengerjakan tugas secara mandiri dan bertanya saat proses pembelajaran masih kurang terlihat. Selama proses pembelajaran hanya beberapa siswa yang terlihat aktif dalam bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru. Hal ini mungkin disebabkan oleh metode, model maupun cara yang digunakan oleh guru kurang diminati oleh siswa. Selain itu, kurangnya kesadaran siswa mengenai pentingnya belajar sejarah juga menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa.

Agar minat belajar siswa meningkat, dalam guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan agar pembelajaran menjadi efektif adalah model pembelajaran *kooperatif tipe think talk write.*

Model pembelajaran *kooperatif tipe Think Talk Write* merupakan model pembelajaran di mana perencanaan dari tindakan mengenai kegiatan pembelajaran yaitu lewat kegiatan berpikir *(think),* berbicara atau berdiskusi dan bertukar pendapat *(talk)* serta menulis hasil diskusi *(write)* agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai (La Iru dan La Ode Safiun Arihi (2012:67). Dalam pembelajaran ini dimulai dari merencanakan program mengajar, membuat materi diskusi dalam sebuah media atau pada LKS. Setiap individu memikirkan jawaban dari bahan yang diberikan guru. Selanjutnya jawaban-

jawaban tersebut didiskusikan dalam suatu kelompok, kemudian hasilnya ditulis oleh masing-masing individu.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tentang minat belajar sejarah siswa kelas XI IPS yang diajar menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe Think Talk Write (TTW)* SMA Swadhipa Natar tahun ajaran 2013/2014.

B. Analisis Masalah

1. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas jangkauannya dan memudahkan pembahasan dalam penelitian serta mengingat keterbatasan tenaga, waktu dan biaya, maka penulis meneliti mengenai minat belajar sejarah siswa kelas XI IPS yang diajar menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe think talk write (TTW)* di SMA Swadhipa Natar tahun ajaran 2013/2014.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah minat belajar sejarah siswa kelas XI IPS yang diajar menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe think talk write (TTW)* di SMA Swadhipa Natar tahun ajaran 2013/2014?"

C. Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar sejarah siswa kelas XI IPS yang diajar

menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe think talk write (TTW)* di SMA Swadhipa Natar tahun ajaran 2013/2014.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, dapat menjadi sarana bagi pengembangan diri, menambah pengalaman, dan pengetahuan peneliti terkait dengan penelitian menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Think Talk Write (TTW)* serta sebagai referensi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.
2. Bagi Guru, dapat menjadi model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah.
3. Bagi Siswa, dapat meningkatkan daya tarik siswa dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah dengan model pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Subjek Penelitian : Siswa kelas XI IPS SMA Swadhipa Natar.
2. Objek Penelitian : Minat belajar sejarah siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe Think Talk Write (TTW)*.
3. Tempat Penelitian : SMA Swadhipa Natar.

4. Waktu Penelitian : Tahun Ajaran 2013/2014.

5. Bidang Ilmu : Ilmu Pendidikan.

REFERENSI

Fuad Ihsan. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 4

Ibid. Halaman 2.

Sardiman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Halaman 59.

La Iru dan La Ode. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. DIY: Multi Presindo. Halaman 1.

Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 158.

B. Suryobroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 165.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara. Halaman 180.

Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Halaman 66.

La Iru dan La Ode, *Op.Cit*. Halaman 67.